

PENGARUH *BID ASK SPREAD* TERHADAP *EARNING MANAGEMENT* DIMODERASI *CORPORATE GOVERNANCE*

Olivia Agatha & Elsa Imelda

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: liviaagatha98@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to determine whether bid ask spread affect earning management and to determine whether good corporate governance moderate the influence of bid ask spread towards earning management. The research population are companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012 until 2017. The samples analyzed was 51 samples using purposive sampling. Data analysis was performed with descriptive statistics, classical assumption and hypothesis testing of regression method using Eviews 9 program. The result from t test show that bid ask spread have an influence on earning management. Good corporate governance weakens the influence of bid ask spread towards earning management.*

Key Words: *Bid ask spread, Good Corporate Governance, Earning Management.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *bid ask spread* terhadap *earning management* dan untuk mengetahui apakah *good corporate governance* memperlemah pengaruh *bid ask spread* terhadap *earning management*. Populasi penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2017. Jumlah sampel sebesar 51 sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan aplikasi *E-views 9*. Hasil uji t menunjukkan *bid ask spread* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. *Good Corporate governance* memperlemah pengaruh *bid ask spread* terhadap *earning management*.

Kata kunci: *Bid ask spread, Good Corporate Governance, Earning Management.*

Latar Belakang

Globalisasi memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan bisnis. Untuk sebuah perusahaan bertahan dalam dunia bisnis diperlukan aliran dana dari pihak luar atau investor. Laporan keuangan dapat menjadi alat yang dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Selain itu, laporan keuangan dan laba dapat mencerminkan kinerja manajemen. Karena laba menjadi salah satu aspek penting, fokus pengguna laporan keuangan cenderung hanya kepada angka laba dibandingkan makna dari angka tersebut. Agar dapat menarik investor, manajemen dituntut menunjukkan kinerja yang baik melalui laporan keuangan. Hal tersebut dapat menciptakan motivasi untuk melakukan manajemen laba. *Earning management* merupakan bentuk penyimpangan dengan mempengaruhi angka laba dalam laporan keuangan. Menurut Mahrani dan Soewarno (2018) ketidakseimbangan informasi dapat menciptakan kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Ketidakseimbangan informasi terjadi ketika pihak internal memiliki lebih banyak informasi dibanding pihak eksternal. Terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian seperti dalam penelitian Andika dan Sukartha (2015) menunjukkan bahwa asimetri

informasi yang diukur menggunakan *bid-ask spread* memberikan efek positif terhadap *earning management*. Sementara pada penelitian Anggreningsih dan Wirasedana (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Berdasarkan penjelasan di atas dan fenomena gap, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh *Bid-Ask Spread* terhadap *Earning Management* yang dimoderasi *Good Corporate Governance* pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017”**

Kajian Teori

Agency theory. Berdasarkan *Agency theory* Jensen dan Meckling (1976) agent dan *stock holder* memiliki kepentingan yang berbeda dikarenakan perbedaan tujuan antara keduanya. Pemilik perusahaan bertujuan untuk memperoleh *return* yang tinggi atas investasi di sisi lain *agent* berupaya untuk memaksimalkan kompensasi pribadi dari kinerjanya yang dinilai berdasarkan laba perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha untuk memanipulasi kondisi aktual laba perusahaan agar memperoleh kompensasi yang maksimal. Hal inilah yang menjadi kesempatan bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Signalling theory. Berdasarkan pemaparan Arkelof (1970) Manajemen memberikan isyarat atau petunjuk kepada investor tentang bagaimana prospek perusahaan kedepannya, hal tersebut dinamakan *signaling theory*. Laporan keuangan dapat merefleksikan prestasi sebuah perusahaan dan dapat menjadi sinyal bagi investor terkait kinerja perusahaan tersebut. Selain itu laba juga menjadi suatu bentuk sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan. Jika sinyal yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan maka akan meningkatkan resiko dan menyesatkan investor.

Positive Accounting Theory. Berdasarkan pemaparan Watt dan Zimmerman (1990) *Bonus plan hypothesis* dapat menjelaskan kompensasi bonus yang merupakan pendorong dilakukannya manajemen laba. Manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar mendapat bonus yang tinggi. Karena semakin meningkatnya laba semakin besar bonus yang di dapatkan.

Bid ask spread. *Bid price* merupakan harga tertinggi yang ditawarkan, sementara harga terendah yang bersedia diterima untuk menjual saham disebut dengan *ask price*. Semakin besar *spread* semakin tinggi kemungkinan dilakukan manajemen laba. Jika *spread* besar semakin kecil likuiditas saham. Hal ini dikarenakan permintaan saham turun sehingga likuiditas saham menurun. Likuiditas saham menurun berarti volume penjualan saham menurun atau kurang laku.

Likuiditas saham menurun dapat disebabkan karena kurangnya informasi yang disampaikan perusahaan atau asimetri informasi yang dapat diukur menggunakan *bid ask spread*. Jika asimetri informasi semakin tinggi maka semakin tinggi juga kemungkinan praktik manajemen laba.

Menurut Ambarwati dan Ari (2008) untuk memotivasi market maker agar tetap mau memberikan layanan likuiditas, market maker diberikan kompensasi ekonomis berupa *bid ask spread*. *Market maker* merupakan pihak yang terlibat di dalam transaksi saham melalui platform trading.

Pada penelitian Davood, dkk (2015) hasil penelitian menunjukkan *bid ask spread* tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Sementara pada penelitian Richardson (1998) menunjukkan bahwa *bid ask spread* berpengaruh terhadap *earning management*. Pada penelitian David (2016) juga menunjukkan bahwa *bid ask spread* berpengaruh terhadap *earning management*.

Menurut Tunggal (2013) *Corporate governance* merupakan sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian bisnis. Pada perusahaan yang memiliki *bid ask spread* besar, pihak internal lebih memiliki banyak informasi dibanding pihak eksternal sehingga dapat menimbulkan kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik hal tersebut dapat menekan kesempatan untuk melakukan manajemen laba, karena adanya supervisi yang ketat. Jadi meskipun *bid ask spread* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, tetapi pengaruh ini dapat diperlemah dengan adanya GCG.

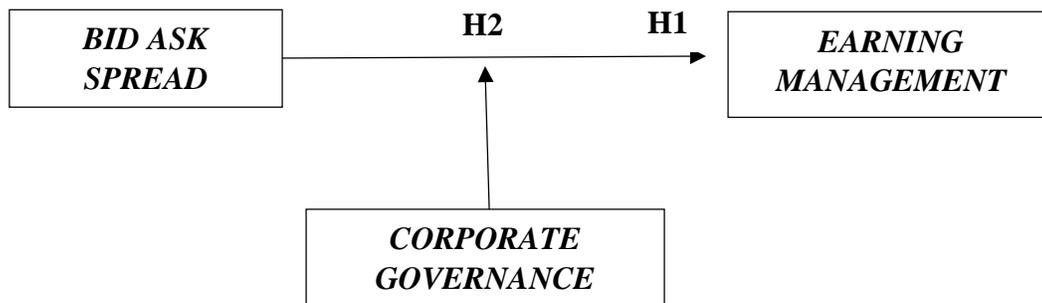
Penelitian Septiadi dan Mimba (2015) menunjukkan bahwa *corporate governance* memoderasi pengaruh *bid ask spread* terhadap *earning management*. Intervensi manajer dalam penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan keuntungan pribadi disebut manajemen laba. Berdasarkan teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) manajemen laba dapat diminimalisir dengan tata kelola perusahaan yang baik. *Good corporate governance* dapat mengendalikan tindakan yang tidak seharusnya dilakukan oleh *agent*.

Berdasarkan kaitan antar variabel, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Bid ask spread* berpengaruh positif terhadap *earning management*.

H2: *Good corporate governance* memperlemah pengaruh *bid ask spread* terhadap *earning management*.

Berdasarkan teori diatas, berikut adalah model penelitian yang digunakan:



Gambar 1.
Model Penelitian

Metodologi

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi subjek dari penelitian ini. Objek yang diteliti adalah *bid ask spread*, *corporate governance*, dan *earning management*. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta menguji hipotesis berdasarkan pernyataan yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi dan spesifik. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Seluruh data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. (2)

Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2012-2017. (3) Mengikuti penilaian CGPI oleh IICG tahun 2012-2017.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Earning Management</i>	$\frac{TACit}{Ait - 1} = \alpha \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_1 \left(\frac{\Delta REV}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{PPEt}{Ait - 1} \right) + e$ $NDTACit = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV - \Delta REC}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right)$ $DTAC = \left(\frac{TACit}{Ait - 1} \right) - NDTACit$	Rasio
<i>Bid Ask Spread</i>	$Spread = \frac{askprice\ i,\ t - bid\ price\ i,\ t}{(ask\ price\ i,\ t + bid\ price\ i,\ t)} : 2 \times 100$	Rasio
<i>Corporate Governance</i>	CGPI	Rasio

Penelitian ini menggunakan uji *Moderated regression analysis* (MRA) untuk melihat apakah variable *corporate governance* dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh *bid ask spread* terhadap *earning management*. Uji *moderated regression analysis* (MRA) dapat menunjukkan interaksi atau perkalian variabel independen. Selain itu penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Dalam menentukan model penelitian, digunakan uji chow dan uji lagrange.

Hasil Uji Statistik

Tabel 2. Seleksi Sampel

KRITERIA	JUMLAH
1. Seluruh data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017	2466
2. Menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2012-2017	(396)
3. Mengikuti penilaian CGPI oleh IICG tahun 2012-2017	(2016)
4. Tidak ada data	(2)
5. Outlier	(1)
Sampel	51

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba (Y)	Bid Ask Spread (X1)	CGPI (X2)	BAS*CGPI (X1X2)
Mean	0.058859	0.843922	0.865098	0.725490
Median	0.048372	0.550000	0.860000	0.470000
Maximum	0.442173	6.060000	0.930000	5.210000
Minimum	-0.092625	0.100000	0.770000	0.090000
Std. Dev.	0.079017	1.100727	0.032086	0.943231

Sumber: Output *E-views 9*

Pada tabel uji statistik deskriptif, *earning management* memiliki nilai maksimum 0.442173 yang dimiliki oleh PT Timah Tbk tahun 2013 dan nilai minimum sebesar -0.092625 yang dimiliki PT Timah Tbk tahun 2014 dengan nilai tengah (*median*) 0.048372. Nilai rata-rata sebesar 0.058859 menunjukkan bahwa rata-rata *earning management* cenderung rendah dan standar deviasi 0.079017. Nilai standar deviasi jika dibandingkan dengan nilai *mean* lebih tinggi sehingga mencerminkan data yang bervariasi.

Pada variabel *bid ask spread* nilai maksimum sebesar 6.060 dimiliki PT OCBC NISP Tbk tahun 2015. Nilai minimum 0.10 dimiliki PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015, dan nilai rata-rata sebesar 0.843922. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan selisih yang cenderung besar antara harga *bid* dan *ask*. Nilai tengah (*median*) sebesar 0.55 dan standar deviasi sebesar 1.100727. Nilai *mean* pada variabel *bid ask spread* lebih besar dari *median* sehingga dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata *bid ask spread* pada seluruh perusahaan cenderung tinggi. Nilai standar deviasi jika dibandingkan dengan nilai *mean* lebih tinggi sehingga mencerminkan data dari variabel *bid ask spread* bervariasi.

Pada variabel *corporate governance* nilai maksimum sebesar 0.930 dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2017, nilai minimum sebesar 0.770 dimiliki PT Timah Tbk tahun 2012, dan nilai rata-rata 0.865098. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan *good corporate governance*. Sementara nilai tengah 0.860 dan nilai standar deviasi sebesar 0.032086. nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai *mean* sehingga dapat mengindikasikan sebaran data dari variabel *corporate governance* yang rendah.

Pada variabel interaksi *corporate governance* dan *bid ask spread* nilai maksimum sebesar 5.210 dimiliki PT Bank OCBC NISP Tbk tahun 2015, nilai minimum sebesar 0.090 dimiliki PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015, dan nilai rata-rata 0.72549. Nilai rata-rata setelah terjadi interaksi antara *bid ask spread* dengan *corporate governance* lebih rendah. Sementara nilai tengah 0.47 dan nilai standar deviasi sebesar 0.943231. nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai *mean* sehingga dapat mengindikasikan sebaran data yang rendah.

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residu terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.073100. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0.05, maka dapat diinterpretasikan bahwa residual terdistribusi dengan normal.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, perbedaan tersebut adalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji harvey, menunjukkan nilai

sebesar 0.2630. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik dan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara periode ini dengan periode sebelumnya. Nilai dari Durbin-Watson stat sebesar 1.987121. Nilai DU tabel Durbin-Watson sebesar 1.6309. Nilai DW yaitu 1.987121 lebih besar dari DU tabel yaitu 1.6309. Nilai 4-DW atau $4 - 1.987121$ yaitu 2.012879 lebih besar dari DU tabel 1.6309. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen Ghozali (2013). Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan matriks korelasi dan nilai korelasi dari masing-masing variabel independen tidak melebihi 0.8 sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

Dalam pemilihan model pengujian yang pertama dilakukan adalah uji chow. Uji chow menunjukkan hasil sebesar 0.5342. Angka tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa model yang tepat untuk penelitian ini adalah *common effect*.

Setelah melakukan uji chow dan memilih *common effect* maka tahap selanjutnya melakukan uji *lagrange*. Nilai dari uji *lagrange* sebesar 0.2677 atau lebih besar dari 0.05 sehingga berdasarkan pengujian ini model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *common effect*.

Tabel 4. Uji t, F(ANOVA), Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
BID ASK				
SPREAD (X1)	1.817941	0.477187	3.809703	0.0004
CGPI (X2)	1.391921	0.514878	2.703399	0.0095
X1X2	-2.111100	0.555276	-3.801892	0.0004
C	-1.147906	0.446033	-2.573591	0.0133
R-Squared			0.241389	
Adjusted R-Squared			0.192967	
Prob(F-Statistic)			0.004388	

Sumber: Output *E-views 9*

Nilai dari Prob (F-statistic) sebesar 0.004388. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *earning management*.

Hasil adjusted R-square sebesar 0.192967 atau 19.2967%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 19.2967% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam penelitian ini, yaitu *bid ask spread* dan moderasi dari *corporate governance*. Sementara sisanya sebesar 80.7033% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

Hasil uji parsial menunjukkan angka koefisien untuk variabel *bid ask spread* sebesar 1.817941, nilai positif tersebut mencerminkan hubungan yang positif. Nilai signifikansi pada kolom probabilitas sebesar 0.0004 (< 0.05), maka *bid ask spread* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*. Maka dapat disimpulkan bahwa *bid ask spread* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *earning management* dan hipotesis penelitian ini diterima. Sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

Hasil interaksi antara variable *bid ask spread* dengan variabel *corporate governance* menunjukkan nilai koefisien sebesar -2.111100. Angka tersebut menunjukkan bahwa *corporate governance* dapat memperlemah pengaruh *bid ask spread* terhadap *earning management*. Nilai signifikansi sebesar 0.0004 maka dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh interaksi *bid ask spread* dengan *corporate governance* signifikan terhadap *earning management*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* memperlemah pengaruh *bid ask spread* terhadap *earning management*. Maka hipotesis penelitian yang kedua diterima atau H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
BID ASK SPREAD (X1)	1.817941	0.477187	3.809703	0.0004
CGPI (X2)	1.391921	0.514878	2.703399	0.0095
X1X2	-2.111100	0.555276	-3.801892	0.0004
C	-1.147906	0.446033	-2.573591	0.0133

Sumber: Output *E-views 9*

Berdasarkan tabel hasil uji *moderated regression analysis* (MRA) diatas, persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.147906 + 1.817941 X_1 + 1.391921 X_2 - 2.111100 X_1 * X_3$$

Hasil pengujian menunjukkan nilai konstan dari persamaan regresi sebesar -1.147906. Jika variabel *bid ask spread* dan *corporate governance* dianggap 0, nilai manajemen laba sebesar -1.147906. Nilai koefisien dari variabel *bid ask spread* sebesar 1.817941. Melalui nilai koefisien tersebut dapat diinterpretasikan jika nilai dari variabel *bid ask spread* meningkat sebesar 1% maka manajemen laba meningkat sebesar 1.817941% dengan menggunakan asumsi variabel *corporate governance* dianggap konstan.

Nilai koefisien variabel *corporate governance* sebesar 1.391921. Jika nilai *corporate governance* meningkat 1% maka manajemen laba meningkat sebesar 1.391921% dengan menggunakan asumsi variabel *bid ask spread* dianggap konstan. Sebaliknya jika nilai dari *corporate governance* menurun sebesar 1% maka manajemen laba juga menurun sebesar 1.391921%.

Interaksi antara variabel *bid ask spread* dan *corporate governance* sebesar -2.111100. Nilai negatif dari hasil; interaksi tersebut menjelaskan bahwa *good corporate governance* memperlemah pengaruh *bid ask spread* terhadap *earning management*.

Diskusi

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa *bid ask spread* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *earning management*. Nilai koefisien variabel *bid ask spread* sebesar 1.817941. Melalui nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel *bid ask spread* berpengaruh positif terhadap *earning management*. Pada tabel uji parsial menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.0004, sehingga variabel *bid ask spread* berpengaruh signifikan terhadap *earning management*. Hipotesis pertama pada penelitian ini diterima karena ketika *spread* besar semakin besar kesempatan atau peluang manajer untuk melakukan manajemen laba. *Spread* besar dapat menunjukkan ketidakseimbangan kepemilikan informasi antara pihak internal dan

pihak eksternal. Karena pihak eksternal tidak mengetahui keadaan dan prospek perusahaan kedepan sehingga dengan mudah manajer melakukan manajemen laba untuk kepentingan sendiri ataupun karena dorongan untuk menunjukkan kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Richardson (1998). Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Mahawyaharti dan Budiasih (2016). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Hanifah (2015) dan Davood, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa variabel *bid ask spread* tidak memiliki pengaruh terhadap variabel *earning management*. Dalam *signaling theory* menyatakan bahwa terjadi asimetri informasi antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Jika *spread* besar maka dapat diartikan manajemen mengetahui keadaan aktual perusahaan dan juga prospek perusahaan sementara investor tidak mengetahui prospek tersebut sehingga dapat menimbulkan perilaku *opportunistic* dari manajer untuk melakukan manajemen laba dan manajemen dapat memberikan sinyal yang menyesatkan bagi investor. Oleh karena itu jika *spread* besar maka dapat meningkatkan kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memperlemah pengaruh *bid ask spread* terhadap *earning management*. Pada tabel uji parsial, menunjukkan nilai koefisien dari interaksi antara variabel *bid ask spread* dengan *corporate governance* sebesar -2.111100. Nilai koefisien tersebut bernilai negatif, sehingga dapat diartikan *good corporate governance* dapat memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *earning management*. Nilai signifikansi sebesar 0.0004 atau lebih kecil dari 0.05 yang dapat diartikan bahwa pengaruh dari interaksi antara variabel *bid ask spread* dan variabel *corporate governance* signifikan terhadap *earning management*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis kedua penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Septiadi dan Mimba (2015). Sementara hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Putri dan Sujana (2018). Tujuan dari penerapan *good corporate governance* untuk mengurangi *agency problem*. *Agency problem* dapat terjadi karena ada konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. *Agent* ingin memenuhi kepentingan pribadinya namun juga harus meningkatkan kesejahteraan *principal*. Perbedaan kepentingan tersebut dapat menciptakan motivasi untuk praktik manajemen laba. Sehingga dibutuhkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik untuk mencegah perilaku *opportunistic* dari manajer yang memanfaatkan ketidakseimbangan kepemilikan informasi antara *agent* dan *principal*. Jadi walaupun *spread* besar dan terdapat kesempatan untuk melakukan manajemen laba, tetapi kesempatan atau perilaku *opportunistic* dari manajer dapat ditekan dengan adanya *good corporate governance*.

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian atas hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) *Bid ask spread* berpengaruh positif terhadap *earning management*. Sehingga jika investor ingin mengambil keputusan investasi dan jika investor ingin melihat apakah terdapat indikasi *earning management* dalam perusahaan, investor dapat mempertimbangkannya dengan melihat dan melakukan analisis nilai dari *bid ask spread*. (2) *Good corporate governance* memperlemah pengaruh *bid ask spread* terhadap *earning management*. Penerapan tata kelola yang baik diperlukan agar dapat mencegah kesempatan praktik manajemen laba. Investor juga dapat mempertimbangkan faktor tata kelola perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, variabel yang digunakan terbatas hanya 1 variabel independen dengan 1 variabel moderasi. Selain itu sampel dari penelitian ini terbatas karena menggunakan proksi CGPI.

Saran untuk penelitian selanjutnya menambah jumlah sampel penelitian dengan cara menambah periode penelitian, menggunakan proksi selain CGPI untuk mengukur variabel *corporate governance* karena jumlah perusahaan yang mengikuti riset atau pemeringkatkan CGPI sangat terbatas, dan menambah variabel-variabel lain yang dapat memiliki pengaruh terhadap *earning management*.

Daftar Pustaka

- Andika, S., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh asimetri informasi dan kepemilikan manajerial pada praktek manajemen laba. *ejurnal akuntansi*.
- Ambarwati, S. D. (2008). Pengaruh Return Saham, Volume Perdagangan Saham, dan Varian Return Saham Terhadap Bid-Ask Spread Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2003-2005. *Jurnal Siasat Bisnis*, 12(1).
- Anggreningsih, K. Y., & Wirasedana, I. W. (2017). Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Arkelof, G. A. (1970). The Market for Lemons: Quality Uncertainty and The Market Mechanism. *The Quarterly Journal of Economics*, 84(3), 488-500.
- David, A., Gomariz, M. F. C., Balesta, J. P., & Yague, J. (2016). Real Earnings Management and Information Asymmetry in Equity Market. *European Accounting Review*.
- Davood, J. S., Eivani, F., & Mohammadi, S. (2015). A Study on the Relationship between Information Asymmetry and Earning Management. *IPASJ International Journal of Management*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah. (2015). The Influence Model of Good Corporate Governance and The Mechanism of Asymmetric Information in Minimizing The Practice of Earnings Management in Companies Included In The LQ45 and Registered In IDX. *International Journal of Business, Economics and Law*, 8(1).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3.
- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, I. G. A. (2016). Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2).
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41-60.
- Putri, Y. K. W., & Sujana, I. K. (2018). The Influence of Bid Ask Spread and Leverage on Earning Management with Good Corporate Governance as Moderating Variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(3), 8-21.
- Richardson, V. J. (1998). Information Asymmetry and Earnings Management. *Journal University of Kansas*.
- Sekaran, U. & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. United Kingdom: Wiley
- Warfield, T. D., Wild, J. J., & Wild, K. L. (1995). Managerial Ownership, Accounting

- Septiadi, P. P. S., & Mimba, N. P. S. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(2), 452-464.
- Tunggal, A. W. (2013). *Internal Audit dan Good Corporate Governance*. Jakarta: Erlangga.
- Watt, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1).